

LITERATUR REVIEW: PENGARUH OPINI AUDITOR, KOMITE AUDIT, SERTA DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DALAM MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG

^aIndi Nur Fajriani, ^bAristanti Widyaningsih, ^bToni Heryana

^{abc}Universitas Pendidikan Indonesia
indinurfajriani10@gmail.com

Received: 2022 September 10

Accepted: 2022 December 16

Published: 2022 December 25

ABSTRAK

Auditor dan Dewan Komisaris Atas Audit Report Lag (Literature Review). Audit Report Lag selalu menjadi sebuah masalah bagi perusahaan ketika mereka tidak memenuhi peraturan tentang waktu dalam pelaporan laporan keuangan adalah hal yang penting dalam proses menyampaikan informasi kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan untuk perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana opini auditor, komite audit, serta dewan komisaris independen mempengaruhi audit report lag. Metode yang dilakukan adalah studi literature pada penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh opini auditor, komite audit, dan dewan komisaris independen kepada audit report lag. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa opini auditor, komite audit, dan dewan komisaris tidak berpengaruh pada audit report lag.

Kata Kunci: *Audit Report Lag, Opini Auditor, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen*

ABSTRACT

Auditor and Board of Commissioners on Audit Report Lag (Literature Review). *Audit Report Lag has always been a problem for companies when they do not comply with the regulations regarding time in reporting financial statements which is an important thing in the process of conveying company performance information that will affect decision making for the company. This study aims to see how the opinions of auditors, audit committees, and independent commissioners affect audit report lag. The method used is a literature study on previous research that discusses the effect of the opinions of auditors, audit committees, and independent commissioners on audit report lag. The results of the study show that the opinions of the auditor, audit committee, and the board of commissioners have no effect on audit report lag.*

Keywords: *Audit Report Lag, Opinions of Auditors, Audit Committees, Independent Commissioners.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dianggap sebagai sebuah laporan penting sebagai akhir dari proses akuntansi yang berupa hasil dan memiliki perannya sebagai alat untuk mengkomunikasikan keuangan serta aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang memiliki suatu kepentingan dengan kelangsungan perusahaan (Herawati, 2019).

Laporan keuangan pun memiliki peran pentingnya dalam memilih keputusan yang akan manajemen pilih demi keberlangsungan sebuah perusahaan. Laporan keuangan yang harus selalu disajikan kepada para pihak berkepentingan ini memiliki tujuan untuk memberikan informasi terkait bagaimana kondisi perusahaan terkait dengan keuangan.

Sebuah laporan keuangan dapat dianggap relevan dilihat dari bagaimana laporan tersebut disampaikan pada waktu yang tepat. Hal tersebut disebabkan karena laporan keuangan yang memiliki peran sebagai informasi yang mana hal tersebut akan terasa manfaat serta keakuratannya jika pemberian informasi tersebut tepat waktu kepada pembuat keputusan sebelum pengaruh informasi tersebut pada pengambilan keputusan akan hilang (Pinto, 2016).

Status yang krusial tentang ketepatan waktu penyajian laporan keuangan pun telah diatur di Indonesia dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Kemudian peraturan selanjutnya yang menunjang tuntutan ini adalah dengan hadirnya Keputusan Ketua Bapepam No. 80/PM/1996 yang memberikan perintah kepada emiten, entitas, atau perusahaan public untuk wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor atau akuntan independen, sampai akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Peraturan tersebut kemudian diperketat dengan keluarnya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 yang menyebutkan bahwa laporan keuangan tahunan perusahaan harus dibarengi dengan laporan dari akuntan yang memberikan pendapat yang lazim terhadap laporan keuangannya dan disampaikan kepada Bapepam dengan batas pada akhir bulan ketiga (setelah tanggal laporan keuangan).

Ditetapkannya peraturan-peraturan tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ini tentu saja diiringi oleh sebuah sanksi yang ditetapkan. Peraturan berupa undang-undang telah menetapkan sanksi administrasi serta denda kepada perusahaan yang terlambat untuk menyampaikan laporan keuangannya. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga memiliki kuasa dalam pemberian sanksi dan denda terhadap perusahaan yang telat menyampaikan laporan dan melanggar Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Keputusan tersebut memiliki sebuah lampiran di mana memuat tentang Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, yang menyebutkan bahwa laporan keuangan tahunan milik perusahaan harus bersamaan juga dengan laporan akuntan yang memberikan pendapat yang lazim dan kemudian disampaikan kepada Bapepam dengan batas sampai pada akhir bulan ketiga (sembilan puluh hari) dari tanggal laporan keuangan.

Namun, walaupun sudah ditetapkannya peraturan serta sanksi untuk perusahaan yang tidak menyampaiannya tepat waktu, masih saja dapat ditemukan perusahaan yang terlambat. Bursa Efek Indonesia pada website resminya mempublikasikan bahwa pada tahun 2018 terdapat 10 (sepuluh) perusahaan yang terlambat menyajikan laporan keuangannya. Pada 2019 tercatat bahwa ada 42 (empat puluh dua) perusahaan yang tidak melakukan penyajian laporan keuangan dengan tepat waktu. Peningkatan semakin terjadi pada tahun 2020 di mana ada 88 (delapan puluh delapan) yang tidak mempublikasikan laporan keuangan mereka.

Fenomena keterlambatan penyampaian dan pembulokasian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan ini disebut sebagai audit *report lag*. Audit *Report Lag* dapat dilihat dari bagaimana perbedaan yang terjadi antara waktu laporan keuangan perusahaan dan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan perusahaan yang menandai durasi lamanya waktu penyelesaian audit yang dilaksanakan oleh auditor. Audit *report lag* yang panjang mengindikasikan bahwa lamanya auditor menyelesaikan tugasnya untuk mengaudit laporan keuangan. Tujuan dari audit laporan keuangan klien ini untuk memberikan pendapat terhadap

penyajian laporan keuangan, dan memeriksa penyajian laporan keuangan tersebut sudah wajar dalam material dan kesesuaian prinsip-prinsip (Wada, Subaki and Zulpahmi, 2021).

Audit *report lag* sudah diuji penyebabnya melalui penelitian yang telah banyak peneliti lakukan dengan variabel-variabel perngaruh yang berbeda. Dalam penelitian itu pun banyak faktor-faktor yang diteliti dalam pengaruhnya pada audit *report lag* karena banyaknya hal yang menjadi faktor dari audit *report lag* ini. Beberapa faktor yang telah diriset adalah dewan komisaris independen, opini audit, dan komite audit. Pada riset yang telah dilakukan Atmojo dan Darsono (2017), komite audit dan opini audit memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap audit *report lag* sementara dewan komisaris independen tidak mempunyai pengaruh terhadap audit *report lag*, Berbeda pada riset Wulandari dan Wijayanti (2020) serta Subari dan Andini (2019) menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap audit *report lag*. Hasil dari riset yang telah dilakukan oleh Atmojo dan Darsono pun berlawanan dengan Prasetyo dan Rohman (2022) yang mengatakan bahwa opini auditor berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap audit report lag. Selain itu, dewan komisaris independen mendapatkan hasil berpengaruh negative dan signifikan terhadap audit *report lag* pada Swami dan Latrini (2013).

Dengan inkonsistensi hasil penilitian terhadap penelitian ini memberikan motivasi kepada penulis untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengaruh komie audit, opini audit, serta dewan komisaris independen terhadap fenomena audit *report lag* yang kerap terjadi sagar mendapatkan hasil yang lebih pasti.

KAJIAN LITERATUR

Teori Agensi

Teori Agensi (*Agency Theory*) adalah sebuah dasar teori yang memiliki fungsi sebagai penjelas antara principal sebagai pemilik dan memiliki suatu wewenang dalam tahapan pengambilan keputusan dalam perusahaan dengan agen yang disebut manajemen yang diberikan kepercayaan dalam pengelolaan perusahaan. Manajemen di posisinya pun dapat meminta auditor independen untuk memeriksa laporan keuangan principal.

Teori Sinyal

Teori Sinyal (*Singaling Theory*) adalah keputusan untuk perusahaan yang dipilih oleh manajemen setelah melalui proses sebagai seseorang yang mengetahui segala informasi internal serta prospek suatu perusahaan atau entitas di masa yang akan datang pada perusahaan secara lebih lengkap daripada pihak lainnya. Manajemen memiliki sebuah kewajiban untuk memberikan informasi yang dianggap sebagai sinyal kepada para pihak yang berkepentingan. Informasi yang dianggap sebagai sinyal disini adalah seperti laporan keuangan untuk menyajikan bagaimana keadaan keuangan perusahaan.

Audit Report Lag

. Audit *Report Lag* adalah jarak waktu antara waktu dan tanggal laporan keuangan dengan tanggal tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang menandai lamanya waktu penyelesaian audit yang dilaksanakan oleh auditor. Audit *report lag* yang panjang mengindikasikan bahwa lamanya auditor menyelesaikan tugasnya untuk mengaudit laporan keuangan. Tujuan dari audit laporan keuangan klien ini untuk memberikan pendapat terhadap penyajian dari laporan keuangan perusahaan, dan memeriksa apakah laporan keuangan tersebut telah disusun, disajikan, serta diungkapkan secara wajar dalam hal tentang material dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi (Shania, Subaki, Zulpahmi, 2021).

Komite Audit

Komite audit merupakan bagian atau organ dari perusahaan yang dibentuk dan disusun dewan komisaris. Dewan komisaris sebagai pembentuk komite ini memiliki kuasa untuk mengangkat serta memberhentikan anggotanya. Komite audit sendiri yang merupakan bagian penting perusahaan ini memiliki peran dalam menentukan durasi kerja auditor, pengujian yang dibutuhkan, dan menunjang keandalan laporan agar dapat mempersingkat *Audit Report Lag* (Afify, 2009.). Peran komite audit dalam *Audit Report Lag* ini adalah bergantung pada jumlah anggota karena dengan jumlah anggota dapat membantu perusahaan dalam mempersingkat *Audit report Lag* serta dapat membantu mengurangi permasalahan karena komite audit sebagai bagian pengawasan.

Opini Audit

Opini Audit adalah sebuah pendapat atau penilain yang keluar dari auditor setelah melalui proses pengauditan yang telah mereka lakukan terhadap laporan keuangan perusahaan yang menjadi klien. Laporan keuangan itu akan auditor nilai kewajarannya dalam segala segi hal yang berhubungan dengan material dan disertai kesesuaian dasar penyusunan laporan keuangan yang selaras prinsip akuntansi yang berlaku, Opini yang akan diberikan oleh auditor pada umumnya dibutuhkan waktu karena melalui proses audit yang akan memengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

Dewan Komisaris Independen

Chen & Jaggi dalam Pinayungan (2019) mengatakan bahwa Dewan Komisaris Independen adalah bagian eksternal perusahaan yang menduduki posisi komisaris dan tidak memiliki hubungan apa-apa dengan pihak perusahaan serta memiliki peranan penting dalam kontrol terhadap perilaku manajemen. Dengan tidak adanya hubungan atau independennya dewan komisaris independen ini maka setiap keputusan yang akan dipilih manajemen itu untuk terus menjaga kepentingan semua orang. Dewan komisaris akan dianggap lebih independen jika jumlah komisaris luar atau non eksekutif meningkat secara proposional sehingga ukuran yang lebih besar ini akan membuat fungsi pengawasan yang dipegang oleh dewan komisaris ini akan berjalan lebih efektif. Hal ini akan membuat kebenaran informasi dalam laporan keuangan semakin meningkat serta berkurangnya *audit report lag*.

METODE

Metode yang dipakai dalam artikel ini adalah *literature review*. Kajian pustaka memiliki peran sebagai media perantara dalam melihat peristiwa dengan sistematis melalui spesifikasi hubungan antara variabel yang akan menunjang peneliti untuk melihat segala kemungkinan topic utama penelitian (Ridwan, Bahrul, Fauzi, 2021). *Literature Review* ini bertujuan untuk melakukan kajian pustaka hubungan antara *Audit Report Lag* dan komite audit, opini audit, dan dewan komisaris independen.

Penelitian ini mengumpulkan hasil penelitian dari riset-riset yang berada di jurnal scientific Indonesia yaitu *Google Scholar* yang dapat diakses melalui www.google.com. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan kata kunci berupa "audit report lag dan komite audit", "audit report lag dan opini audit", serta "audit report lag dan dewan komisaris independen". Total pencarian yang muncul dari setiap pencarian ada sebanyak 31.300 kemudian dipersempit dengan mencari penelitian yang diunggah sejak 2018 dan muncul sekitar 22.680 temuan. Penelitian yang dipilih adalah penelitian yang dianggap cocok dengan penelitian serta dapat mudah diakses. Pemilihan bahasa yang dipilih pun tidak dilakukan karena dalam google scholar

banyak yang sudah menggunakan bahasa Indonesia di mana itu adalah yang hendak penulis pakai.

Selama pencarian riset yang menunjang dan cocok dengan tujuan penelitian, akhirnya terkumpul temuan sebanyak 25 (dua puluh lima) jurnal penelitian. Artikel yang diambil itu adalah penelitian yang menguji secara empiris pengaruh komite audit, opini audit, dan dewan komisaris independen terhadap audit *report lag*. Dua puluh lima jurnal ini akan membantu hasil dari *literature review* untuk menemukan titik terang. Dalam pemilihan pun, penulis mengambil seluruh desain penelitian yang digunakan dalam mengidentifikasi hubungan antara setiap variabel yang hendak diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komite Audit Terhadap Audit Report Lag

Dalam usaha mematuhi peraturan yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 mengenai Pembentukan Dan Pendoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, menyatakan bahwa Komite Audit merupakan suatu komite yang sengaja diwujudkan oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab pula kepada Dewan Komisaris untuk hadir dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Maka suatu perusahaan harus memiliki dewan komisaris independen di perusahaan tersebut dan tergabung pada stuktur perusahaan. Jumlah anggota komite audit dianggap dapat mempengaruhi lamanya audit *report lag* pada perusahaan. Semakin banyak anggota komite audit, maka semakin membuat proses pengawasan audit baik dan terstruktur.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Dzul kifli and Dewayanto, 2022) di mana pengujian yang telah dilakukan ini menghasilkan semakin banyaknya jumlah komite audit pada bank syariah dapat meningkatkan efektivitas pengawasan yang mana dapat mengurangi lamanya proses audit laporan keuangan. Peningkatan pengawasan akibat jumlah komite audit yang banyak pun dapat ditemui pada penelitian lainnya (Atmojo and Darsono, 2017) di mana hasil pengujian mereka menyatakan bahwa jumlah komite audit dapat menunjang fungsi mereka dalam kegiatan pemantauan perilaku manajemen dalam kebijakan keuangan sehingga dengan adanya jumlah komite audit yang banyak dapat memperkecil kemungkinan perilaku manajemen yang memanipulasi keuangan serta prosedur akuntansi agar dapat membuat kinerja manajemen direksi semakin meningkat. Kedua penelitian ini pun didukung dengan temuan hasil penelitian (Prasetyo and Rohman, 2022) di mana komite audit yang memiliki tugas pengawasan atas kinerja manajemen agar terus berjalan sesuai dengan tujuan serta perusahaan. Semakin banyak jumlah komite audit yang bersatu pada komite akan membantu efisiensi dan efektivitas komite dalam pengawasan sehingga laporan keuangan yang telah dikerjakan oleh manajemen akan lebih andal dalam pengambilan keputusan atas informasinya. Penelitian (Setiyowati and Januarti, 2022) pun mengatakan bahwa kehadiran komite audit sendiri merupakan sebuah usaha mengatasi konflik sesuai dengan implementasi dari teori agency. Konflik ataupun permasalahan yang dilalui perusahaan dapat dipecahkan dengan cepat jika memiliki anggota komite yang banyak. Sehingga hal tersebut dapat memudahkan auditor mengeluarkan laporan audit mereka.

Keempat penelitian diatas bertolak belakang dengan penelitian-penelitian yang menyebutkan komite audit tidak memiliki pengaruhnya terhadap lama atau pendeknya *audit report lag*. Salah satu penelitian mengatakan bahwa masih banyaknya perusahaan manufaktur pada sampel mereka yang belum memenuhi syarat minimum jumlah komite audit, dengan jumlah yang komite audit yang sedikit dapat melonggarkan pengawasan dan kurang maksimal fungsi tersebut (Pinayungan and Hadiprajitno, 2019). Penelitian ini sejalan dengan bagaimana pengujian yang telah dilakukan (Made, Budhananda and Mirah, 2021) di mana mereka menemukan bahwa ada beberapa komite audit di suatu entitas mempunyai jumlah anggota

komite audit yang lebih banyak daripada yang telah diteapkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomo 55/POJK.04/2015, hal ini membuktikan perusahaan hanya berusaha memenuhi peraturan tersebut sehingga jumlah komite audit bukanlah alasan dari audit *report lag* karena pada dasarnya tugas komite audit utamanya berada pada pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Bakara and Siagian, 2019) di mana penelitian ini mengatakan bahwa waktu audit *delay* tidak dipengaruhi oleh jumlah komite audit sebab komite audit sendiri tidak memiliki peran secara langsung terhadap penyusunan laporan keuangan dan hanya bertindak sebagai pengawas sehingga tidak ada hubungannya waktu penerbitan laporan keuangan dengan komite audit. Pada penelitian (Khairunnisa and Praptiningsih, 2022) mengatakan bahwa ukuran komite audit yang kian banyak tidak bisa memberikan jaminan bahwa audit *report lag* akan singkat, penelitian ini juga menegaskan bahwa alasan dari hal itu adalah karena tugas dari komite audit hanya pada dalam pengawasan dan tidak langsung melakukan penyusunan laporan keuangan ditambah dengan fungsi komite audit pun terkadang tidak efektif. Peran tugas komite audit sebagai pengawas sehingga tidak memiliki pengaruhnya terhadap rentang waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan pun kembali didukung oleh penelitian (Indriani and Wahyono, 2021) yang telah dilakukan.

Penelitian-penelitian yang mendukung teori bahwa komite audit tidak berpengaruh kepada audit *report lag* pun disajikan kembali pada penelitian (Purba and Muslim, 2022) di mana mereka mendapatkan kesimpulan bahwa ukuran atau jumlah komite audit tidak berpartisipasi dalam memengaruhi pada audit *report lag* yang menunjukkan ukuran komite audit yang banyak atau tidak pada perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatan pelaporan keuangan. Penelitian (Ramadhanty and Majidah, 2022) juga mengemukakan bahwa hubungan antara audit *report lag* dan semakin besarnya ukuran komite audit yang menunjang kualitas pengawasan itu tidak ada atau dengan kata lain komite audit tidak memiliki atau memberikan pengaruh terhadap audit *report lag*. Terkait hal ini pula, penelitian lain (Subari and Andini, 2017) juga satu pendapat dengan hasil pengujian mereka karena perusahaan yang memiliki banyaknya atau sedikitnya komite audit tidak akan memberikan pengaruhnya kepada waktu dalam penyelesaian audit, tidak memandang jumlah komite audit yang ada, perusahaan memiliki kesempatan untuk menyelesaikan proses auditnya sebelum batas waktu yang telah ditetapkan pada BAPEPAM-LK NO. Kep-36/PM/2003. Hal serupa pun ditemukan dalam hasil pengujian (Wulandari and Wijayanti, 2020) yang dilakukan melewati metode-metode dari populasi berupa perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di BEI pada tahun 2016-2018, dikatakan bahwa semakin banyak anggota komite audit tidak membuat terjadinya penurunan audit *report lag*. Bahkan, dalam penelitiannya pun dikatakan bahwa penambahan anggota komite audit yang semakin banyak cenderung membuat proses koordinasi menjadi sulit sehingga peran komite audit sebagai pengawas tidak terlalu berjalan dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang telah diambil dan disampaikan oleh penulis, terdapat hasil bahwa komite audit tidak memberikan suatu pengaruh terhadap besar atau kecilnya audit *report lag* dikarenakan tugas utama komite audit adalah sebagai pengawas dan tidak turun langsung untuk menyusun laporan keuangan.

Opini Audit Terhadap Audit Report Lag

Opini Audit adalah pernyataan profesional sebagai kesimpulan dari auditor yang telah melakukan peninjauan pada laporan keuangan di mana laporan keuangan tersebut dinilai tingkat kewajaran atas penyajian informasinya (Manurung, et al. 2021). Opini dari auditor dibutuhkan karena dengan hal ini maka para pemegang saham dan orang yang memiliki kebutuhan atas penilaian laporan keuangan ini dapat mengawasi bagaimana kinerja perusahaan. Auditor yang memberikan opini terhadap laporan keuangan selain Wajar Tanpa Pengecualian ini

membutuhkan waktu karena perlunya alasan serta bukti yang dapat menunjang opini mereka. Waktu yang dibutuhkan membuat rentang waktu audit *report lag*.

Hasil-hasil dari penelitian diatas kembali diperkuat dan didukung oleh hadirnya penelitian (Khairunnisa and Praptiningsih, 2022) dengan hasil yang telah mereka lakukan dalam pengujian yaitu menemukan bahwa laporan keuangan yang menerima opini WTP menghasilkan audit *report lag* semakin singkat. Hal serupa pula terjadi penelitian yang dilaksanakan (Uly and Julianto, 2022) pun menemukan bahwa opini audit memiliki peran dalam pengaruhnya yang signifikan dan negatif terhadap audit *report lag*. Begitupun dengan penelitian (Fitriany and Muslih, 2022) yang telah melakukan uji terhadap perusahaan di sector infrastruktur, utilitas, dan transportasi mengemukakan bahwa opini audit memiliki pengaruh signifikan yang negative terhadap audit *report lag*. Penelitian yang lain (Valentine and Arief, 2021) pun memiliki hasil yang sama dan mengatakan bahwa jika auditor memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian atau *unqualified* ini dapat mengakibatkan audit *report lag* semakin lama karena perlunya penyesuaian laporan keuangan dengan standar yang berlaku kemudian dilakukannya negoisasi dan membutuhkan waktu. Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, bagaimana laporan keuangan yang menghasilkan *unqualified opinion* atau wajar tanpa pengecualian ini akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangan karena dianggap sebagai sebuah sinyal positif untuk pihak yang berkepentingan. Dalam hal ini penelitian (Alverina and Hadiprajitno, 2018) pun hal yang sama, mereka mengatakan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian dari auditor pada laporan keuangan yang telah disusun olehnya dan kemudian diaudit akan lebih membutuhkan waktu audit yang lama karena temuan audit harus dikonsultasikan dan adanya negoisasi. Pengujian atas opini audit terhadap audit *report lag* (Wada, Subaki and Zulpahmi, 2021) menemukan bahwa terhadap pengaruh negative opini audit terhadap audit *report lag* karena pada penelitian yang dilakukan uji nilai-nilai.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa dengan perusahaan yang mendapatkan wajar dengan pengecualian menunjukkan bahwa pelaksanaan proses audit berjalan efektif karena pengendalian yang terjadi berjalan dengan efektif pula. Penelitian-penelitian itu senada pula dengan penelitian (Atmojo and Darsono, 2017) yang menyatakan adanya sebuah pengaruh signifikan terhadap audit *report lag* atau audit *delay* ini di mana perusahaan yang mendapatkan opini berupa wajar tanpa pengecualian menandakan bahwa penyajian laporan keuangan perusahaan tersebut telah baik sehingga pelaporan laporan keuangan yang diaudit pun lebih cepat. Dalam (Subari and Andini, 2017) hasil penelitian pun senada dengan penelitian yang lain mengenai bagaimana opini audit memiliki perannya dalam besar atau kecilnya audit *report lag* secara negatif karena pemberian opini wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan yang telah diaudit dapat meminimalisirkan audit *report lag* sementara laporan keuangan yang menerima selain opini wajar tanpa pengecualian lebih memakan waktu untuk dipublikasikan karena manajemen akan berusaha melakukan konsultasi dan negoisasi.

Pengaruh opini audit yang positif dapat pula ditemukan pada penelitian (Arifuddin, Hanafi and Usman, 2017) di mana mereka menemukan hasil pengujian bahwa jika perusahaan mendapatkan wajar tanpa pengecualian sehingga semakin pula tingginya audit *report lag* karena perusahaan akan segera mengungkapkan laporan keuangan mereka jika telah menerima opini wajar tanpa pengecualian dari audit.

Bertolak belakang dengan penelitian yang telah dijelaskan di atas, penelitian (Prasetyo and Rohman, 2022) memiliki hasil dari pengujian bahwa opini audit ini memiliki pengaruh tidak signifikan tetapi positif terhadap audit *report lag*, hal ini disebabkan karena perusahaan yang diberikan opini wajar tanpa pengecualian ataupun selain wajar tanpa pengecualian oleh auditor itu sama-sama membutuhkan waktu serta prosedur yang sama, perusahaan yang tidak mendapatkan opini dari audit berupa wajar tanpa pengecualian ini tidak selalu membutuhkan

waktu yang lama dalam prosesnya sebab auditor bisa meyakinkan perusahaan bahwa laporan keuangan tersebut layak untuk diberikan opini selain wajar tanpa pengecualian. Hal serupa pun dapat terjadi laporan keuangan suatu perusahaan yang mendapatkan jenis opini *unqualified* atau wajar tanpa pengecualian dari auditor karena waktu lama dibutuhkan untuk mendapatkan bukti-bukti. Sementara pada penelitian (Prasetyo and Rohman, 2022) opini audit memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan, ada penelitian (Darmawan and Arisman, 2022) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit *report lag* karena durasi lamanya proses audit tidak menjamin bahwa pendapat wajar tanpa pengecualian akan diberikan pada laporan keuangan dan dengan opini wajar tanpa pengecualian pun tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut. Hasil ini penelitian tersebut didukung oleh hasil pengujian yang dilakukan (Eleazar and Ratih, 2022) di mana mereka mendapatkan arti dari hasil uji yang dilakukan bahwa pendapat auditor tidak memiliki pengaruh atas waktu penyelesaian laporan keuangan perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian atau selain opini wajar tanpa pengecualian.

Penelitian (Indriani and Wahyono, 2021) menjabarkan hal yang serupa bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap audit *report lag*, penelitian tersebut menjelaskan bahwa jenis opini apapun yang diberikan oleh auditor kepada laporan keuangan tidak berpengaruh pada banyaknya waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit karena opini apapun yang didapatkan oleh perusahaan tetap saja membutuhkan bukti yang cukup dan akurat untuk memperkuat opini yang mereka berikan. Senada dengan hasil pengujian tersebut, penelitian (Made, Budhananda and Mirah, 2021) pun mengemukakan bahwa jenis opini apapun yang diberikan oleh auditor tidak memiliki pengaruh terhadap cepat atau lambatnya jangka waktu audit *report lag* karena semua perusahaan yang mendapatkan jenis opini apapun telah melewati banyak prosedur dan mendapatkan cukup bukti atas opini tersebut. Bagaimana penjelasan tentang tidak berpengaruhnya opini audit terhadap audit *report lag* dapat dilihat juga pada penelitian (Puspitasari and Sudjiman, 2022) yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang tidak mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian pun tidak akan selalu melewati waktu yang lama karena setiap auditor pun sebelum memberikan opini telah mendapatkan bukti yang cukup atas opininya. Hal itu pun ditemukan juga pada penelitian (Mahendra, 2021) dan (Sitilonga and Purba, 2022) yang menjabarkan hasil penelitian mereka yang mengatakan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap audit *report lag* dikarenakan cepat atau lambatnya penyampaian laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh opini audit.

Beberapa jurnal lainnya pun mendukung hasil tersebut dengan penelitian yang telah mereka lakukan terhadap perusahaan-perusahaan dalam mengungkap tidak ada hubungan yang positif antara opini audit dan audit *report lag*. Hal ini dibuktikan dengan penelitian (Muliani and Geraldina, 2021) terhadap perusahaan real estate yang membuktikan bahwa tidak adanya suatu dampak pada audit *report lag* suatu perusahaan walaupun perusahaan tersebut mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian. Pada pengujian hipotesis bahwa opini wajar tanpa pengecualian mempengaruhi audit *report lag* karena dibutuhkannya waktu yang lebih untuk mengumpulkan bukti ditemukan hasil bahwa hipotesis tersebut ditolak (Simamora and Hendarjatno, 2019).

Berdasarkan penelitian yang telah dipilih oleh penulis, dapat ditemukan hasil bahwa opini dari audit terhadap laporan keuangan tidak memiliki pengaruhnya terhadap audit *report lag* sebab setiap auditor pun telah melewati proses yang sama dan dalam waktu itu auditor pun telah mengumpulkan bukti yang kuat atas opini mereka.

Dewan Komisaris Independen Terhadap Audit Report Lag

Dewan komisaris independen memiliki arti anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik serta dinyatakan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam peraturan yang dikutip dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015. Peran dewan komisaris sebagai pelindung serta penyeimbang para pemegang saham diharapkan dapat mengawasi perilaku manajemen yang ingin mengambil keberuntungan atas laporan keuangan. Hal tersebut dipercaya dapat terlaksana apabila presentase dewan komisaris independen yang tinggi.

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang dilakukan (Putu and Swami, 2013) di mana penelitian ini mengangkat tema tentang karakteristik *corporate governance* terhadap audit report lag. Dalam penelitian itu, dikatakan bahwa proposi dewan komisaris independen yang semakin besar membuat kecilnya audit *report lag* terjadi. Penelitian lain (Ovami and Lubis, 2018) pun mendukung terlebih (Putu and Swami, 2013) dengan ditemukannya hubungan negatif antara dewan komisaris independe, penjelasan pun dilakukan olehnya dengan mengatakan bahwa proposi dewan komisaris independen yang besar ini mampu membantu meningkatkan kualitas pengungkapan dan membatasi segala perilaku yang merugikan. Senada dengan kedua hasil penelitian tersebut, penelitian (Bakara and Siagian, 2019) pun menemukan hubungan antara dewan komisaris independen dengan audit *report lag* karena dengan dewan komisaris independen yang lebih besar maka pemenuhan tanggung jawabnya yang mana akan membentuk suatu kualitas baik dalam laporan keuangan dan mengurangi audit *report lag*.

Hal yang sama pun terjadi pada penelitian (Pinayungan and Hadiprajitno, 2019) yang membuktikan bahwa terdapat sebuah pengaruh yang diberikan dewan komisaris independen terhadap audit *report lag* dikarenakan jika tingkat independensi yang rendah maka membuat fungsi pengawasan dewan komisaris tidak akan optimal dan memudahkan manajemen melakukan tindakan oportunistik.

Namun, berbeda dengan keempat penelitian di atas, penelitian (Kuslihaniati and Hermanto, 2016) menemukan sebuah temuan di mana dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruhnya terhadap audit *report lag* karena tingkat tinggi atau rendahnya suatu dewan komisaris tidak akan memberikan pengaruhnya terhadap tingkat audit *report lag* karena pada penelitian ini dewan komisaris independen belum berada di tingkat mampu untuk melakukan fungsinya dan hanya hadir untuk memenuhi peraturan yang ada. Tidak berpengaruhnya dewan komisaris independen dapat ditemukan pula pada penelitian (Dzulrifli and Dewayanto, 2022) di mana pengujian yang mereka telah lakukan mendapatkan hasil penelitian mereka tidak mendukung teori agensi yang mengatakan bahwa dengan semakin banyaknya tingkat proporsi komisaris independen itu dapat melakukan tugasnya sebagai pengawas dengan efektif dan dapat mengurangi durasi audit *report lag*. Hasil yang sama pun dapat dijabarkan oleh penelitian (Atmojo and Darsono, 2017) yang pengujiannya membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh dewan komisaris independen terhadap audit *report lag* karena dewan komisaris independen yang memiliki banyak anggota akan kurang memiliki peran dalam pengawasan manajemen. Ketidakpengaruhannya komisaris independen terhadap audit report lag pun dikemukakan oleh penelitian (Wulandari and Wijayanti, 2020), dalam penelitiannya dikatakan bahwa mekanisme dewan komisaris independen belum maksimal dalam pengawasan.

Penelitian di atas pun didukung oleh penelitian (Subari and Andini, 2017) yang mengatakan bahwa jumlah anggota yang banyak pada dewan komisaris independen suatu perusahaan tetap akan membutuhkan waktu penyelesaian audit dan dapat menyelesaikan proses audit yang mereka lakukan sebelum batas yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM-LK NO. Kep-36/PM/2003.

Pada pengujian yang dilakukan (Purba and Muslim, 2022) pun terdapat hasil yang sama di mana dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap audit *report lag*.

Penelitian-penelitian di atas tentang dewan komisaris independen memberikan hasil bahwa tidak ada pengaruhnya ukuran atau tingginya dewan komisaris independen terhadap audit *report lag* karena peran serta fungsi yang harusnya dilaksanakan oleh dewan komisaris independen belum terlaksana dengan efektif. Diperlukannya penelitian lebih lanjut pula tentang hal ini.

SIMPULAN

Studi literature yang dilakukan tentang audit report lag ini telah mendapatkan beberapa hasil atas pengaruh komite audit, opini audit, dan dewan komisaris independen terhadap audit report lag. Ukuran komite audit ditemukan tidak memiliki pengaruh terhadap audit *report lag* dikarenakan tugas utama komite audit adalah sebagai pengawas dan tidak turun langsung untuk menyusun laporan keuangan. Untuk opini audit, memiliki hasil di mana opini ini tidak memiliki pengaruh terhadap audit *report lag* dikarenakan setiap auditor pun telah melewati proses yang sama dan dalam waktu itu auditor pun telah mengumpulkan bukti yang kuat atas opini mereka. Dibutuhkannya kembali penelitian yang lebih melihat bagaimana masih banyaknya perbedaan tentang pengaruh opini audit terhadap audit *report lag*. Dewan komisaris independen memberikan hasil bahwa tidak ada pengaruhnya ukuran atau tingginya dewan komisaris independen terhadap audit *report lag* karena peran serta fungsi yang harusnya dilaksanakan oleh dewan komisaris independen belum terlaksana dengan efektif. Diperlukannya penelitian lebih lanjut pula tentang hal ini.

REFERENSI

- Alverina, G.C.A. and Hadiprajitno, P.T.B. (2018) 'Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag', *Diponegoro Journal of Accounting*, 372(2), pp. 2499–2508.
- Arifuddin, Hanafi, K. and Usman, A. (2017) 'Company size, profitability, and auditor opinion influence to audit report lag on registered manufacturing company in Indonesia stock exchange', *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(19), pp. 353–367.
- Atmojo, D.T. and Darsono (2017) 'Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)', *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), pp. 1–15.
- Bakara, D. and Siagian, H. (2019) 'Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Delay Pada IDX 30 Tahun 2019', *Jurnal Universitas Advent Indonesia*, 2003(2018), pp. 16–28.
- Darmawan, H.A. and Arisman, A. (2022) 'Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag', *Jurnal Mdp Student Conference (Msc)*, 1(1), pp. 245–253.
- Dzulkifli and Dewayanto, T. (2022) 'Pengaruh Dewan Komisaris Independen , Ukuran Komite Audit , Keahlian Komite Audit , Rapat Komite Audit ,Rapat Dewan Pengawas Syariah Terhadap Audit Report Lag', *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2), pp. 1–11.
- Eleazar, M.F. and Ratih, S. (2022) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2020', 1(6), pp. 432–443.

- Fitriany, R. and Muslih, M. (2022) 'Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)', 9(2), pp. 549–557.
- Herawati, H. (2019) 'Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan', *Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), pp. 16–25.
- Indriani, A.D. and Wahyono, W. (2021) 'Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag', *Seminar Nasional & Call for Paper Hubisintek*, (September), pp. 135–144.
- Khairunnisa, N. and Praptiningsih (2022) 'Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Audit Report Lag', *Jurnal Manajemen Dakwah*, 11(2). doi:10.15408/jmd.v9i2.24951.
- Kuslihaniati, D.F. and Hermanto, S.B. (2016) 'Pengaruh Praktik Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Audit Report Lag', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2), pp. 1–22.
- Made, S.N., Budhananda, M.I.A. and Mirah, M.N.K. (2021) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan', *Krisna*, 13(1), p. 29.
- Mahendra, I.G.P.W. (2021) 'Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Bidang Manufaktur Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-2020', *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), pp. 113–120.
- Muliani, A. and Geraldina, I. (2021) 'EFFECT OF COMPLEXITY , AUDIT OPINION , SOLVENCY , SIZE OF PUBLIC ACCOUNTING FIRMS , AND COVID-19 PANDEMIC ON'.
- Ovami, D.C. and Lubis, R.H. (2018) 'Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Audit Report Lag', *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 5(2), pp. 41–49.
- Pinayungan, I.K. and Hadiprajitno, P.B. (2019) 'Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag', *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), pp. 1–11. Available at: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Pinto (2016) 'ANALISIS FAKTOR –FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN', 5, pp. 1–16.
- Prasetyo, D. and Rohman, A. (2022) 'PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, OPINI AUDIT, DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG', *E-Jurnal*, 11(3), pp. 1–17.
- Purba, A. and Muslim, R.Y. (2022) 'PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AUDIT REPORT LAG Azilla'.
- Puspitasari, D.M.P. and Sudjiman, L.S. (2022) 'PENGARUH AUDITOR SWITCHING DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2019-2021', <https://Medium.Com/>, 3(11), pp. 177–191. Available at: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Putu, N. and Swami, D. (2013) 'Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag', *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(3), pp. 530–549.
- Ramadhanty, I. and Majidah (2022) 'PENGARUH SOLVABILITAS , KOMPLEKSITAS OPERASI , KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi pada Perusahaan Properti dan Real

Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)', *e-Proceeding of Management*, 9(1), pp. 10–17.

Setiyowati, M. and Januarti, I. (2022) 'ANALYSIS OF INFLUENCING FACTORS AFFECTING AUDIT REPORT LAG Miranda Setiyowati 1 Indira Januarti 1 Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia.', 14(2), pp. 235–244.

Simamora, R.A. and Hendarjatno, H. (2019) 'The effects of audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the going concern audit opinion', *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), pp. 145–156. doi:10.1108/AJAR-05-2019-0038.

Sitilonga, F. and Purba, N.M.B. (2022) 'ANALISIS SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI'.

Subari, R. and Andini, P. (2017) 'ANALISIS PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN , DEWAN KOMISARIS , OPINI AUDIT , DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)', (2009).

Uly, F.R.U. and Julianto, W. (2022) 'PENGARUH OPINI AUDIT, AUDIT TENURE, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG', 1(1), pp. 37–52.

Valentine, G. and Arief, M. (2021) 'Pengaruh Kualitas Auditor, Opini Auditor, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag', 1(4), pp. 563–578. Available at: <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>.

Wada, S. El, Subaki, A. and Zulpahmi, Z. (2021) 'Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014 - 2018', *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), p. 24. doi:10.31963/akunsika.v2i1.2206.

Wulandari, R.M. and Wijayanti, P. (2020) 'Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.